

**IMPLEMENTASI METODE PERMAINAN ULAR TANGGA
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAHMAH
DALAM MENGEMBANGKAN BACAAN DAN GERAKAN SHALAT
DI MLIRIPROWO TARIK SIDOARJO**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Amanah Romadhon

NIM D08216002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

JULI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penyusun : Amanah Romadhon
Nomor Induk Mahasiswa : D08216002
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dni
Judul Skripsi : Implementasi Metode Permainan Ular Tangga
Pada Anak Usia Dini di Paud Ar-Rahmah
Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan
Shalat di Mliriprowo Tarik Sidoarjo

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Surabaya, 12 Juni 2020

Yang menyatakan,



Amanah Romadhon

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Amanah Romadhon

NIM : D08216002

Judul : IMPLEMENTASI METODE PERMAINAN ULAR TANGGA PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AR-RAHMAH DALAM MENGEMBANGKAN BACAAN DAN GERAKAN SHALAT DI MLIRIPROWO TARIK SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

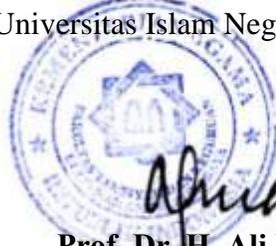
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Amanah Romadhon** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307202005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amanah Romadhon
NIM : D08216002
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : amanahromadhon7297@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Metode Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini di PAUD
Ar-Rahmah Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat di Mliriprowo Tarik Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

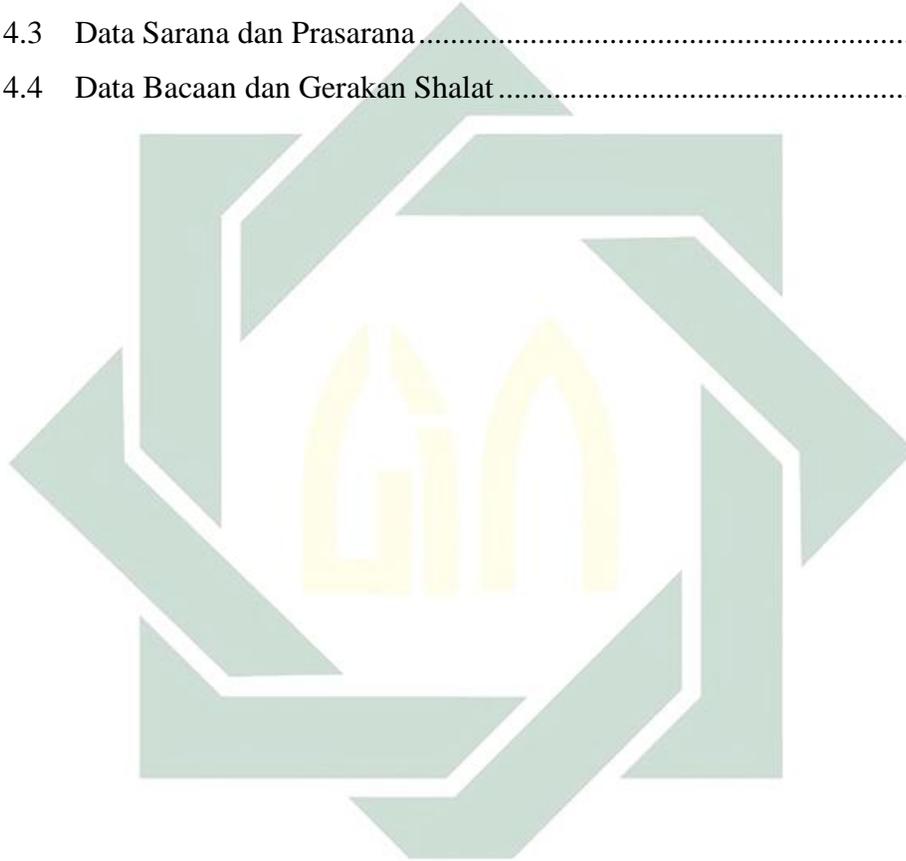
Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

(Amanah Romadhon)

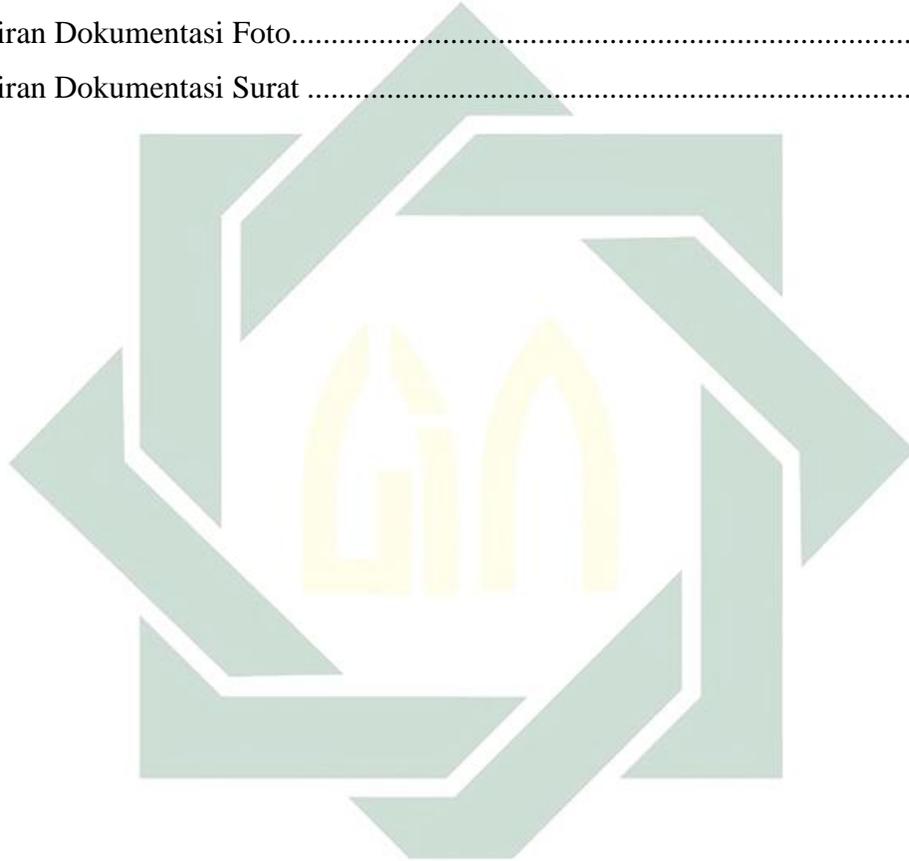
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Fokus Penelitian Gerakan Shalat	42
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta Didik	55
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4.4	Data Bacaan dan Gerakan Shalat	81



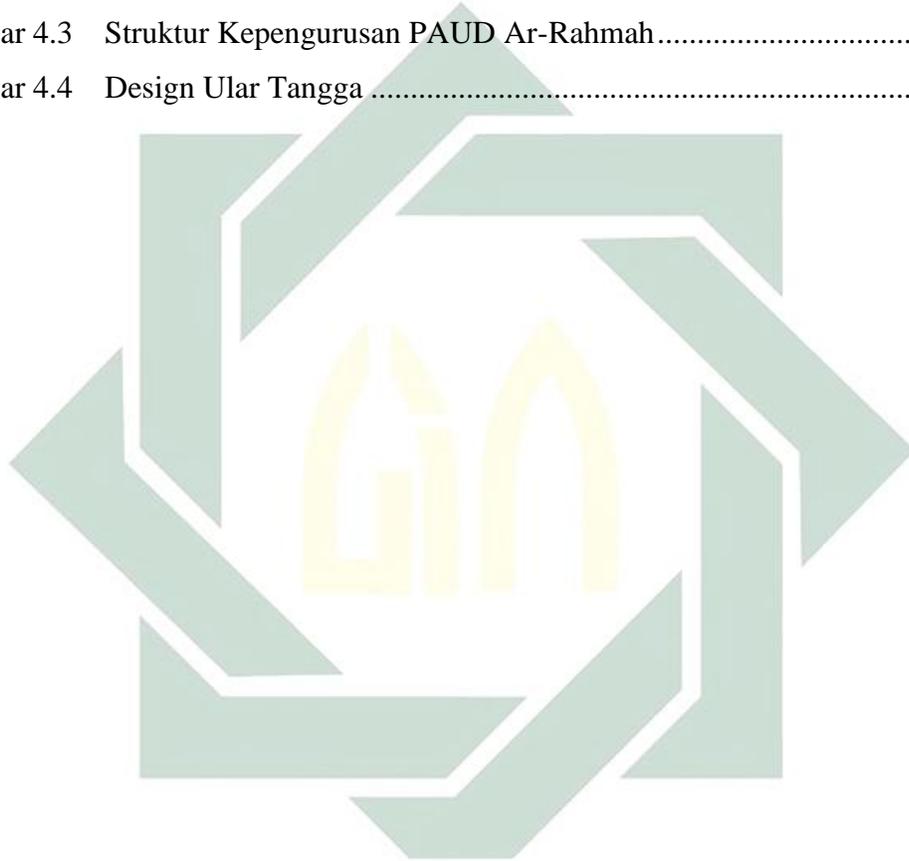
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kisi-kisi Instrumen	92
Lampiran Pedoman Penelitian	93
Lampiran Hasil Wawancara	98
Lampiran Dokumentasi Foto.....	105
Lampiran Dokumentasi Surat	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1	Alamat Maps PAUD	52
Gambar 4.2	Denah PAUD Ar-Rahmah.....	52
Gambar 4.3	Struktur Kepengurusan PAUD Ar-Rahmah.....	54
Gambar 4.4	Design Ular Tangga	7



guru sedang menjelaskan materi shalat masih banyak anak yang tidak memperhatikan, anak akan baru mulai memperhatikan jika guru memberikan *reward* atau hadiah.

Sekolah anak usia dini merupakan suatu cara pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun melakukannya dengan pelatihan dorongan pendidikan untuk memiliki kesiapan pada memasuki pendidikan lanjut.³ Kapasitas seorang pendidik yang sedang berusaha menanamkan shalat terhadap anak amat sangat diperlukan. Upaya guru dalam membiasakan agar anak mau melaksanakan perintah shalat adalah sebagai berikut:

- a. Memberitahu bacaan dan gerakan shalat dengan betul
- b. Mengintruksikan anak supaya mendirikan shalat yang serius
- c. Memberitahu maksud shalat
- d. Menegur biar tekun melaksanakan shalat
- e. Memberikan ketentuan seumpama tidak mendirikan shalat
- f. Menyediakan imbalan bagi anak yang tekun shalat.⁴

Disamping itu anak bakal menyesuaikan diri dengan apa yang dikatakan guru terhadapnya supaya sewaktu-waktu mendirikan shalat secara teratur (baik dan absah) sehingga anak mulai memahami ganjaran untuk orang yang tidak shalat.

Orientasi shalat sepatutnya seawal mungkin. Rasulullah SAW menitahkan bagi semua orang tua juga guru supaya mereka memerintahkan anak-anaknya untuk

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Depag RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta: 2007), hlm. 3

⁴ Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 5

mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Hal ini sesuai dengan hadits dibawah ini :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ
 فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya: ”Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab shalat)⁵

Bermula penyesuaian semenjak kanak-kanak itulah, akan melatih dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Meningkatkan kelaziman yang baik ini tidaklah mudah akan memakan tempo berkelanjutan. Namun jika telah membentuk kelaziman bakal sangat susah untuk beralih dari kelaziman tersebut. Sebab begitu sekolah anak usia dini adalah institusi pendidikan mendasar awal anak menempuh sekolah dasar. Saat tingkatan umur 4-6 tahun adalah periode keemasan anak bertumbuh maksimum (ideal).⁶

Sebagaimana telah diketahui, masing-masing anak tercipta mempunyai kemampuan respek beragama, namun beriringan jalannya masa adakalanya kemampuan itu tidak bisa diasah malah justru seluruhnya telah diruncing, sebatas kemampuan respek beragama menjadi tidak dekat dibandingkan perubahan lainnya.

⁵ <http://hadits.in/abudaud/495>

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: 2010), hlm. 1

Tangga Pada Anak Usia Dini di PAUD Ar-Rahmah Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat di Mliriprowo Tarik Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Menurut pengalaman yang sudah disebutkan tadi, hingga disimpulkan sebagai rumusan masalah dalam pengkajian ini yakni:

1. Bagaimana implementasi metode permainan ular tangga dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat di Kelompok B PAUD Ar-Rahmah ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung implementasi metode permainan ular tangga di Kelompok B PAUD Ar-Rahmah dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode permainan ular tangga pada kelompok B di PAUD Ar-Rahmah?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode permainan ular tangga pada kelompok B di PAUD Ar-Rahmah dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat.

D. Manfaat atau Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan supaya bisa memberikan manfaat dari segala sisi. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi juga memberikan sumbangsih pemikirn dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.
- b. Dapat digunakan sebagai rujukan-rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode permainan ular tangga dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat mempermudah dalam proses belajar bacaan dan gerakan shalat.
- 2) Mampu mengembangkan bacaan dan gerakan shalat dengan metode permainan ular tangga.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memperluas pandangan guru tentang cara mengembangkan bacaan dan gerakan shalat anak.
- 2) Mampu memperbaiki proses belajar khususnya implementasi metode permainan ular tangga dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Mampu menggunakan, melanjutkan dan mengembangkan metode permainan ular tangga dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang metode bermain

1. Pengertian metode bermain

Proses bermain merupakan cara mempraktikkan pertunjukan atau hiburan spesifik laksana sarana pendidikan anak. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan buat kesukaan akibat ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.¹⁰ Piaget menguraikan kalau bermain berlangsungnya ulasan keterangan secara berulang hanya karena kesukaan pragmatis. Sementara itu Bettelheim mengatakan, aktivitas bermain merupakan kegiatan yang bukan memiliki kebijakan melainkan ketetapan oleh pelaku tunggal juga tak berarti output akhir.¹¹

Aktivitas bermain sebagai hobi yang lebih banyak didominasi anak usia dini. Secara normal tidak terdapat seseorang anak yang tidak suka bermain. Seluruh anak suka bermain, walaupun sifatnya cukup sederhana, oleh karena itu metode bermain ini cita rasanya sangat cocok apabila diterapkan pada pembelajaran anak usia dini.

Dari pemaparan diatas menerangkan bahwasanya metode bermain merupakan salah satu dari metode yang dapat diterapkan sebagai upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran dan bagaimana kegiatan peserta didik dalam belajar. Jadi, metode bermain ini sangat cocok diterapkan di

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD : Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.168

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm.320

PAUD agar anak-anak merasa senang ketika sedang belajar. Sehingga ketika anak senang, pembelajaran akan masuk kedalam otak anak dan disimpan dalam memori jangka panjang karena anak tersebut berkesan pada permainannya.

2. Pengertian permainan

Menurut Sadiman, Permainan merupakan setiap kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.¹² Esensi permainan adalah adanya interaksi antara individu maupun kelompok dengan adanya aturan-aturan bermain dalam permainan tersebut.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan itu sendiri dapat dilakukan secara individu maupun kelompok yang didalamnya sudah ditetapkan peraturan bermain yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota pemainnya. Sebuah permainan yang dilakukan akan membuat anak-anak menjadi senang dan bersemangat. Dalam permainan juga mengajarkan kepada anak tentang kesabaran serta kejujuran. Dimana dalam sebuah permainan terdapat aturan-aturan permainan yang harus diikuti oleh setiap pemainnya, diantaranya yaitu aturan untuk menunggu waktu giliran bermain, aturan atau tata tertib saat bermain dan lain sebagainya, dimana setiap pemain harus siap untuk menerima apapun hasilnya nanti baik menang maupun kalah tidak masalah karena hanya merupakan sebuah permainan saja. Bagi anak usia dini permainan

¹² Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 253

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 6-7

merupakan suatu hal yang paling disukai dan menjadi kesukaan mereka karena untuk usia seperti mereka adalah dunia bermain yang penuh dengan imajinasi dan pada akhirnya membuat mereka tidak stress karena ceria selalu. Namun tidak dipungkiri ada beberapa anak juga yang tidak aktif atau tidak menyukai sebuah permainan karena suatu hal. Tapi itu hanya sebagian anak saja.

3. Permainan ular tangga

Permainan ini adalah permainan dengan meletakkan sebuah bidak oleh pemain dipapan ular tangga yang bertuliskan kata Start.¹⁴ Selanjutnya setiap pemain bergantian untuk mengocok dadu menentukan berapa langkah yang harus dijalankan. Pemain harus melangkah sesuai dengan jumlah mata dadu yang keluar. Setelah berhenti disalah satu kotak, pemain dapat langsung menebak nama bilangan, langkah permainan diatas dilakukan kontestan secara bergilir sampai berhenti di kotak yang bertuliskan Finish.

Dari uraian diatas menerangkan tentang permainan ular tangga merupakan alat bermain yang bersifat edukatif, permainan ular tangga menjadikan anak-anak suka bermain sekaligus mengembangkan kemampuan, mengasah logika dan meningkatkan keterampilan mereka juga melatih daya konsentrasi pada anak. Oleh karenanya, permainan ini sangat cocok untuk dimainkan bagi anak usia TK maupun SD karena dunia anak-anak adalah dunia bermain, melalui bermain atau permainan maka anak dapat mempelajari banyak hal dan mengenal dunia luar serta

¹⁴ Ibid., hlm. 254

lingkungannya. Apabila kita selalu melarang anak yang ingin bermain, anak akan menjadi sedih, kurang sosialisasi dengan teman sebayanya dan tidak aktif sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif, motorik dan sosial anak. Untuk permainan ular tangga sendiri tekniknya adalah dengan mempersiapkan papan permainan ular tangga beserta dadunya lalu tiap anak bergantian melempar dadu, dadu yang mempunyai mata enam kemudian mulai bermain sesuai urutannya, permainan ini dimulai dari kotak yang bertuliskan start dan akan berakhir pada kotak yang bertuliskan finish.

B. Tinjauan tentang shalat

1. Pengertian shalat

Secara bahasa shalat dapat diartikan do'a, sedangkan secara istilah, shalat dapat dimaknai berdekatan jiwa kepada Allah SWT bagaikan sebuah kebaktian dari wujud ujaran serta tindakan yang diawali mulai takbir dan berakhir mengucap salam berdasarkan syarat-syarat yang sudah ditetapkan sesuai syar'i.¹⁵

Mengikuti pada argumen tersebut mampu dimengerti maka shalat merupakan bentuk dari pengabdian diri seseorang terhadap Tuhannya, yakni penghambaan perseorangan mukmin yang berkeyakinan serta beribadat untuk Allah SWT lewat menjujukan hayat beserta jasad sepenuh hatinya, secara khusyu' dan tawadu' yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan ketentuan juga rukun sholat yang sudah ditetapkan. Hendaklah didasari dengan rasa

¹⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT, Karya Toha Putra, 2011), hlm. 32

ketulusan atau kesudian kepada Allah SWT dimana harus dilaksanakan sehari-hari dalam 5 waktu shalat. Karena shalat merupakan tiang agama, yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.¹⁶

2. Dasar hukum Melaksanakan shalat

Shalat merupakan ibadah *fardhu'ain*. Faardhu'ain artinya wajib untuk dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan begitu saja. Dengan begitu shalat harus dilakukan oleh setiap muslim (orang islam) yang telah mencapai usia baligh (dewasa), beragama islam dan berakal sehat.¹⁷ Hal tersebut berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sulaiman Rasyid, bahwa :
 “Sembahyang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal sehat, ialah sholat 5 waktu sehari semalam”.¹⁸

Selain itu, keharusan mendirikan shalat telah diterangkan lewat kalam Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :¹⁹

اتْلُمَا أَوْ حَيَا إِلَيْكُمَا الْكِتَابَ ۖ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّا الصَّلَاةَ تَنهَعِنَا الْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya : “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut: 45)

¹⁶ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 17

¹⁷ Teungku. M. Hasbi ash Shieddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 33

¹⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam, At-Thohiriah*, Jakarta, 1992, hlm. 64

¹⁹ <http://quran.kemenag.go.id/sura/29/45>

Mengikuti ayat di atas, dapatlah disimpulkan shalat fardhu adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi masing-masing orang Islam yang telah memenuhi syarat sahnya shalat. Dan jika syarat-syarat dan rukun shalat tidak terpenuhi, maka shalatnya tidak sah.

Adapun syarat sah dalam melaksanakan shalat, yakni:

- a. Muslim (orang yang beragama Islam)
- b. Sudah masuk usia baligh (dewasa) dan tidak gila (berakal)
- c. Suci dari dua hadast (baik hadast besar maupun hadast kecil)
- d. Suci anggota badan, tempat, dan pakaian (dengan kata lain baik badan,tempat maupun pakaian harus bersih dari najis dan kotoran yang dapat membatalkan shalat)
- e. Menutupi aurat, bagi laki-laki batas aurat terletak diantara pusar dan lutut, sedangkan wanita batas auratnya terletak pada seluruh anggota badannya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
- f. Telah memasuki waktu shalat sesuai dengan ketentuan tiap-tiap waktu shalat
- g. Mengarah kearah kiblat.
- h. Memahami hal-hal yang termasuk dalam rukun shalat dan hal-hal yang termasuk dalam sunah shalat.²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 281

Oleh karena itu, untuk mencapai sahnya shalat yang dikerjakan seseorang harus memenuhi ke-delapan syarat shalat di atas. Dan apabila tertinggal salah satu dari syaratnya maka batalah shalatnya.

Kecuali syarat-syarat tersebut, terletak beberapa rukun shalat yang wajib dipenuhi oleh orang yang mendirikan shalat. Adapaun rukun-rukun tersebut yaitu :

- a. Mengucapkan niat
- b. Mengucapkan takbiratul ikhram
- c. Berdiri tegak (bagi yang mampu atau dalam keadaan sehat, saat melaksanakan shalat fardhu. Bagi yang tidak mampu, maka bisa melaksanakan ibadah shalatnya dengan duduk atau berbaring jika kondisi sakit)
- d. Melafalkan surat Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaatnya
- e. Rukuk dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud sebanyak 2 kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk diantara 2 sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j. Melafalkan tasyahud akhir
- k. Melafalkan sholawat nabi waktu tasyahud akhir
- l. Mengucap salam yang pertama

m. Tertib : berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun tersebut²¹

3. Tujuan shalat

Menurut bahasa sholat artinya doa, sementara itu menurut istilah sholat bermakna ujaran serta tindakan kategoris menginjak dengan bacaan takbir dan disudahi melalui ucapan salam. Shalat adalah ibadah yang diatur oleh Allah demi akibat adanya pembentukan manusia di muka bumi ini dan untuk menyembah kepada sang penciptanya, yakni Allah SWT.²² Hal tersebut berdasarkan pada sebuah ayat dalam Al Qur'an yang berbunyi:²³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”. (QS. Adz-Dzariyat (51) : 56)

Selanjutnya shalat adalah sebuah media untuk orang muslim agar selalu senantiasa menyadari Tuhannya Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dan seluruh alam semesta beserta seluruh isinya. Hal ini sesuai dengan ayat yang tertulis dalam kitab suci Al Qur'an berikut :²⁴

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

Artinya : “Sungguh, aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku”. (QS. Thaha (20) : 14)

Hal tersebut juga dinyatakan dalam surah Al-A'la ayat 15:²⁵

²¹ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), hlm. 33-34

²² Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 277.

²³ <http://quran.kemenag.go.id/sura/51/56>

²⁴ <http://quran.kemenag.go.id/sura/20/14>

²⁵ <http://quran.kemenag.go.id/sura/87/15>

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (١٥)

Artinya : “Dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia shalat”. (QS. Al-A’la (87) : 15)

Berdasarkan kutipan ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari dilaksankannya shalat adalah untuk senantiasa mengingat Allah sebagai Tuhan yang melahirkan manusia dan semua alam semesta. Manusia harus senantiasa mengingat kedudukannya selaku manusia hendaklah berpegang teguh, taqwa juga pasrah kepada Allah dengan jalan melaksanaka shalat.

4. Tata cara shalat

a. Takbiratul Ihram

Sebagai muslim yang baik ketika akan melaksanakan shalat, ialah wajib menghadap arah kiblat selanjutnya mengucapkan takbir “Allahu Akbar” (Allah Maha Besar) seraya mengangkat tangan dan berniat dalam hati untuk mengerjakan shalat.²⁶ Mengucapkan Takbir secara pelan dengan lisan tanpa harus mengeraskan suaranya. Apabila seseorang itu bisu, diperbolehkan untuk berniat didalam hati..

b. Sedekap

Bersedekap dilakukan dengan cara meletakkan atau menumpangkan kedua tangan (melipatkan tangan) tepat didada.²⁷

c. Membaca ta’awudz

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat: Wudlu Inspiratif Shalat Motivatif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm. 18

²⁷ Ibid, 19

Membaca *Ta'awudz* atau berta'awudz bermaksud meminta surga kepada Allah²⁸

d. Membaca basmallah dan surat al-Fatihah

Melafalkan “basmallah” lalu melafalkan surat al-Fatihah disetiap rakaat.²⁹ Hal ini, termasuk rukun wajibnya shalat, shalat tidak akan sah tanpa membaca keduanya. Apa bila orang yang shalat tidak bisa melafalkan surat al-Fatihah, sesungguhnya diperbolehkan untuk melafalkan surat lain yang dihafalnya dalam kitab suci.

e. Membaca surat

membaca surat dalam al-Qur'an, setelah membaca al-Fatihah, maka seseorang yang melaksanakan shalat melanjutkan bacaan shalatnya dengan membaca satu surat penuh (surat-surat pendek) ataupun beberapa potongan ayat dari sebuah surat yang panjang .³⁰

f. Rukuk

Rukuk, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung dan kepala sejajar secara horisontal dengan mengucapkan takbir seraya mengangkat kedua tangannya sebagaimana sebelumnya.³¹

g. I'tidal

I'tidal merupakan bangkit dari ruku', badan balik berdiri selepas mengangkat kedua tangan setinggi telinga.³²

²⁸ Bambang Subandi, *Terapi Spiritual Islam: Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat*, (Malang: CV. Intrans Selaras, 2018), hlm. 89

²⁹ Ibid, 89

³⁰ Ibid, 90

³¹ Moh. Ali Aziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat: Wudlu Inspiratif Shalat Motivif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm. 21

³² Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 27

h. Sujud Pertama

Sujud dilakukan seraya mengucap takbir. Ketika akan sujud sebaiknya mengutamakan kedua lututnya sebelum kedua tangannya. Ketika waktu shalat mewajibkan seorang muslim agar sujud diatas tujuh anggota badannya, kedua kakinya, kedua lututnya, kedua tangannya, kening dan hidungnya.³³ Bahkan perlu dianjurkan kepadanya agar mengangkat salah satu dari anggota tubuh yang tujuh tersebut saat ia tengah dalam posisi sujud.

i. Duduk di antara dua sujud

Setelah melakukan sujud, mengangkat kepalanya sambil mengucapkan takbir, dan duduk diantara dua sujud dengan duduk iftirasy, adalah duduk di atas kaki kiri yang dilipat dengan ujung jari-jari kaki kanan yang menghadap kearah kiblat.³⁴

j. Sujud kedua

Kemudian sujud kedua yang dilakukan sama seperti saat sujud yang pertama, baik dari segi gerakan maupun bacaan.³⁵

k. Bangkit dari sujud kedua

Bangun dari sujud melanjutkan rakaat kedua menggunakan tumpuan dikedua lututnya. Berikutnya melakukan rakaat kedua seperti waktu saat melakukan rakaat yang pertama.

l. Membaca doa tasyahud

³³ Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 55-56

³⁴Ibid, 64

³⁵ Bambang Subandi, *Terapi Spiritual Islam: Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat*, (Malang: CV. Intrans Selaras, 2018), hlm. 95

Diakhir rakaat kedua, ia duduk untuk tasyahud awal sambil duduk iftirasy. Letak tangan kanannya yaitu mengencangkan kelingking dan jari manis serta memperhatikan lingkaran menggunakan jari tengah dan ibu jari, serta menudingkan jari telunjuk ketika bertahmid (sebab tasyahud mempunyai arti bertahmid atau doa).

m. Salam

Salam diucapkan seraya menoleh kearah kanan dan kirinya.³⁶

5. Adab dalam shalat

Shalat menjadi sebuah sarana komunikasi antara manusia dengan sang pencipta.³⁷ Oleh karenanya, penting bagi kita manusia untuk memperhatikan adab ketika melaksanakan ibadah shalat.

Beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut :³⁸

- a. Shalat dimulai dengan membentangkan tangan dan mengangkat tangan keatas seraya mengucapkan takbir. Mengangkat tangan ketika bertakbir untuk pria hingga batas telinga sedangkan untuk perempuan hingga batas dada.
- b. Kedua tangan diletakkan dengan cara ditumpuk yakni posisi tangan kanan dibagian atas tangan kiri serta punggung tangan kanannya mengarah arah kiblat, dilarang bertekan pinggang saat shalat.

³⁶ Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahtani, *Tuntunan Shalat Bergambar*, (Solo: Wiasata buku, 2016), hlm 13-32

³⁷ Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 278

³⁸Ibid., 279

- c. Disunnahkan melafalkan doa iftitah ketika shalat. Selanjutnya dalam al-Qur'an dijelaskan untuk membaca ta'awudz sebelum membaca ayat al-Qur'an.
- d. Disunnahkan membaca surat al-Fatihah ayat demi ayat, satu ayat satu napas sebagai berikut :

Bismillahirrohmanirrahim, berhenti sebentar kemudian lanjutkan dengan ayat berikutnya. *alhamdulillahirabbilalamin*, berhenti sebentar kemudian lanjutkan dengan ayat berikutnya, *arrahanirrahim*, berhenti sebentar dan seterusnya.³⁹
- e. Disunnahkan membaca ayat al-Qur'an sesudah membaca surat al-Fatihah minimal tiga ayat.
- f. Diwajibkan untuk tumakninah (tenang) disetiap rukun shalat. Jangan sampai tergesa-gesa dalam melaksanakan shalat. Saat shalat disunnahkan untuk bertakbir setiap perpindahan dari rukun ke rukun.
- g. Ketika berdiri dari rukuk hendaknya imam mengucapkan *sami'allahulimanhamidah* (Maha Mendengar Allah bagi yang memujinya). Kemudian makmun membaca *robbanalakalhamdu* (duhai Rabb kami dan bagi-Mu segala puji). Akan tetapi, seumpama munfarid (dikerjakan dengan sendirinya) sepatutnya mengutarakan kedua bacaan diatas.
- h. Waktu hendak sujud mengutamakan lutut mengenai ubin atau keramik, lalu tangan serta dahi. Dalam hal ini, diperbolehkan untuk

³⁹ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Sifat Shalat Nabi: Jilid 1*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu), hlm. 360

memprioritaskan tangan baru itu lutut dan dahi sebab keduanya telah dicontohkan Rasulullah SAW.

- i. Tidak mengangkat tangan waktu bertakbir akan sujud. Saat sujud sebaiknya jari-jari mengarah kiblat dengan merapatkan jarinya. Berbeda dengan ketika rukuk, jari-jari hendaknya diregangkan. Ketika sujud dahi dan muka beda diantara kedua telapak tangan. Bagi laki-laki sebaiknya merenggangkan antara perut dan paha dengan siku tangan yang terbuka, seolah-olah anak kambing bisa melewatinya. Sementara itu, bagi wanita sebaiknya merapatkan antara perut, paha dan siku tangan serta pinggul direndahkan dan tidak mengangkat bagian bokong terlalu tinggi sehingga tidak menampakkan lekukan tubuhnya.
- j. Pada saat sujud sebaiknya kedua telapak kaki ditegakkan sedangkan jari-jari kaki dihadapkan kearah kiblat.
- k. Dianjurkan untuk memperbanyak berdoa ketika sujud karena waktu yang terdekat antara manusia dengan Allah adalah ketika sujud
- l. Waktu sujud sebaiknya merasa seakan-akan sedang bersujud dibawah naungan Allah.
- m. Duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal dilakukan dengan cara duduk diatas telapak kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan serta jari-jari kaki mengarah kekiblat.

- n. Ketika tasyahud disunnahkan untuk mengasih tanda memakai jari telunjuk yakni membuat seperti lingkaran antara ibu jari kanan dan jari tengah diatas pada kanan dan meluruskan jari telunjuk.
- o. Membaca sholawat dan doa ketika tasyahud akhir. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Rasulullah mengajarkan membaca doa berikut ini setelah tasyahud akhir.⁴⁰

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan dari azab api neraka dan dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari fitnah Al-Masih Dajjal”

- p. Selesai berdoa tasyahud akhir, disunnahkan untuk mengucapkan salam. Untuk seorang imam shalat salam diucapkan secara keras seraya menoleh kekanan juga kekiri secara maksimal sehingga terdengar oleh makmum.⁴¹
- q. Wajib khusyuk ketika shalat. Khusyuk meliputi aspek lahiriah yaitu gerakan-gerakan shalat yang tenang dan perlahan-lahan, dan aspek batiniah, yaitu ketundukan jiwa dan kerendahan diri dihadapan Allah.⁴²

6. Bacaan shalat dan gerakan shalat

⁴⁰ Bambang Subandi, *Terapi Spiritual Islam: Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat*, (Malang: CV. Intrans Selaras, 2018), hlm. 97

⁴¹ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 33

⁴² Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 81

Shalat merupakan rukun Islam kedua yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunah.⁴³ Shalat wajib artinya shalat yang apabila dilaksanakan memperoleh pahala dan apabila tidak dilaksanakan maka memperoleh dosa. Sementara shalat sunah, kita akan mendapatkan pahala jika melakukannya tetapi jika tidak mengerjakan tidak akan mendapatkan dosa. Bacaan shalat dimulai dari takbir hingga salam.⁴⁴

1. Niat

Niat adalah berakal atau bertujuan melakukan sesuatu meskipun hanya dalam hati, hal tersebut sudah termasuk niat tanpa harus melafalkannya.

Bacaan niat dilakukan sebelum melakukan shalat. Bacaan niat yang dilakukan berdasarkan jenis shalat yang akan dilakukan.⁴⁵ Di bawah ini bacaan niat untuk shalat wajib:

Niat shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا)
لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Shubuh sebanyak dua raka’at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) makmum / imam, karena Allah Ta’ala”.

a. Niat shalat Dzuhur⁴⁶

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

⁴³ Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 5

⁴⁴ Trmidzi Abdurrahman, *Buku Shalat*, (Jakarta: Wahyumedia, 2016), hlm. 20

⁴⁵ M. Hamid, *Risalah Shalat Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan), 2014, hlm. 34

⁴⁶ Bambang Subandi, *Terapi Spiritual Islam: Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2018), hlm. 73

“saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Dzuhur sebanyak empat raka’at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) makmum / imam karena Allah Ta’ala”.

b. Niat shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

“saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Ashar sebanyak empat raka’at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) makmum / imam karena Allah Ta’ala”.

c. Niat shalat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

“saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Maghrib sebanyak tiga raka’at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) makmum / imam karena Allah Ta’ala”.

d. Niat shalat Isya’

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

“saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Isya’ sebanyak empat raka’at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) makmum / imam karena Allah Ta’ala”.

2. Doa iftitah⁴⁷

لِلَّهِ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنِّي
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا

⁴⁷ <https://play.google.com/store/apss/details?id=com.cryptostudent.TuntunanShalatLengkap>

وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي

لَمِيقَاتِي . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Allah maha besar dengan sebesar besarnya. Segala puji yang sebanyak banyaknya bagi Allah. Maha Suci Allah pada pagi dan petang hari. Aku menghadapkan wajahku kepada Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan dan kepasrahan diri, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang menyekutukanNya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah kepunyaan Allah, Tuhan semesta alam, yang tiada satu pun sekutu bagiNya. Dengan semua itulah aku diperintahkan dan aku adalah termasuk orang-orang yang berserah diri (Muslim)”.

3. Membaca surat al-Fatihah⁴⁸

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ
يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya : "Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam, yang maha pengasih, maha penyayang, pemilik hari pembalasan. Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

Sesudah membaca al-Fatihah, bacaan selanjutnya adalah ayat pendek. Pilihlah bacaan ayat pendek yang dapat dihafal.⁴⁹

4. Doa ruku'

Bacaan doa Ruku' ini dibaca 3 kali:⁵⁰

⁴⁸Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 46

⁴⁹ Abdullah Gymanastiar, *Shalat Best of The Best*, (Bandung: PT. Senibudaya Sejahtera Offset, 2005), hlm. 56

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat: Wudlu Inspiratif Shalat Motivatif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm. 22

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : “Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung Dan Dengan Memuji-Nya”.

5. Doa i'tidal⁵¹

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ
شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : “Ya Allah ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji, sepenuh langit dan sepenuh bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki sesudah itu.”

6. Doa qunut

Pada shalat subuh ada doa qunut setelah I'tidal.⁵²

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ
وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا
يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ
رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَأَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

7. Doa sujud

Bacaan doa sujud ini dibaca 3 kali :⁵³

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya : “Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan dengan segala puji bagi-Nya”.

⁵¹ <https://play.google.com/store/apss/details?id=com.cryptostudent.TuntunanShalatLengkap>

⁵² Bambang Subandi, *Terapi Spiritual Islam: Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2018), hlm. 92

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat: Wudlu Inspiratif Shalat Motivatif*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), hlm. 25

8. Bacaan iftirasy (Duduk diantara dua sujud)

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي
وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya : “Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki kepadaku, berikanlah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku dan ampunilah aku”

9. Tasyahud awal⁵⁴

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : “Segala kehormatan, dan keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan itu punya Allah. Keselamatan atas engkau wahai Nabi Muhammad, demikian pula rahmat engkau dan berkahnya. Keselamatan dicurahkan pula untuk kami dan atas seluruh hamba Allah yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah “.

10. Tasyahud akhir⁵⁵

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Segala kehormatan, dan keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan itu punya Allah. keselamatan atas engkau wahai Nabi Muhammad, demikian pula rahmat engkau dan berkahnya. Keselamatan dicurahkan

⁵⁴ <https://play.google.com/store/apss/details?id=com.cryptostudent.TuntunanShalatLengkap>

⁵⁵ *Ibid.*,

pula untuk kami dan atas seluruh hamba Allah yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahilah rahmatmu kepada Nabi Muhammad. Ya Allah! Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad. Sebagai mana telah engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana engkau telah memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Bahwasanya engkau tuhan yang sangat terpuji lagi sangat mulia diseluruh alam.”

11. Mengucapkan salam

Salam merupakan bacaan wajib sebagai penutup shalat.⁵⁶ Setelah membaca shalawat nabi, lanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri seperti cara salam Nabi SAW sampai pipi beliau yang putih terlihat oleh para sahabat atau hanya menoleh sedikit kekanan tanpa menoleh kekiri.⁵⁷

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: "Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu."

7. Manfaat dan hikmah shalat

Memberikan pendidikan untuk anak tidak hanya tanggung jawab seorang ibu, melainkan juga menjadi tanggung jawab bagi seorang ayah sebagaimana diceritakan dalam surah Luqman. Al-Qur'an menyajikan cerita tentang pendidikan yang dilakukan oleh Luqman yang memerintahkan anaknya untuk mengingat Allah dengan cara

⁵⁶ Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 73

⁵⁷ Ibid, hlm. 73

Bacalah kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut (29) : 45)⁶²

Dengan memahami bacaan dalam shalat, terutama surah yang wajib dalam shalat yakni surah al-Fatihah dan meyakini bahwa shalat adalah sarana dalam berkomunikasi dengan Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya, maka seorang muslim tidak akan melakukan perbuatan keji dan mungkar.⁶³ Dalam surah al-Fatihah terdapat beberapa ayat yang menyatakan permohonan agar ditunjukkan jalan yang lurus dan dijauhkan dari perbuatan yang dilakukan oleh orang zalim, sebagaimana ayat berikut:⁶⁴

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya : “Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”. (QS.Al-Fatihah (1) : 6-7)

c. Shalat dapat menghapus dosa

Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas dan benar dapat menghapus dosa atau menyelamatkan dari perbuatan dosa,⁶⁵ sebagaimana hadits berikut

:

⁶² <http://quran.kemenag.go.id/sura/29/45>

⁶³ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 18

⁶⁴ <http://quran.kemenag.go.id>

⁶⁵ Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 76

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْرَةَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ وَالدَّرَّ أَوْ رَدِيُّ عَنْ
 يَزِيدَ عَنْ مُحَمَّدَيْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ
 نَهْرًا ابْتِغَاءَ بِأَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ حَمَسًا مَا نَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ
 قَا (رواه بخر)

Ibrahim bin Hamzah telah menceritakan kepada kami berkata, telah menciptakan kepadaku Ibnu Abi Hazim dan Ad-Darawardi dari Yazid dari Muhammad bin Ibrahim dari Abi Saalamah bin ‘Abdurrahman, dari Abu Hurairah. Bahwasanya beliau mendengar Rasulullah bersabda : “bagaimana menurut kalian jika sekiranya didepan pintu rumah salah seorang dari kalian terdapat sungai kemudian dia mandi di sungai itu lima kali sehari? Apakah masih ada kotoran yang melekat dibadannya?”. Para sahabat menjawab, “Tidak akan ada kotoran sedikitpun yang tersisa padanya”. Rasulullah lalu bersabda, “Maka seperti itulah perumpamaan sholat lima waktu. Dengan Allah akan menghapuskan kesalahan”. (HR.Bukhari)⁶⁶

d. Shalat dapat memberikan ketenangan hati

Shalat dapat memberikan ketenangan hati bagi orang yang mengerjakannya secara khusyuk,⁶⁷ sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra’d (13) : 28)⁶⁸

e. Shalat dapat bermanfaat bagi kesehatan

⁶⁶ <http://hadits.in/bukhairi/497>

⁶⁷ Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 81

⁶⁸ <http://quran.kemenag.go.id/sura/13/28>

Manfaat shalat dari segi kesehatan telah banyak diteliti oleh para ahli kesehatan.⁶⁹

Beberapa manfaat shalat ditinjau dari tiap-tiap gerakannya dijabarkan sebagai berikut:

1. Takbiratul Ihram

Ketika takbiratul ihram, posisi tubuh berdiri tegak mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga. Kemudian melipat kedua tangan didepan perut atau dada bagian bawah. Gerakan ini berguna untuk melancarkan aliran darah dan getah bening (limfa) serta melatih kekuatan otot lengan. Saat mengangkat kedua tangan, otot bahu merenggang sehingga darah yang kaya akan oksigen akan mengalir dengan lancar dari jantung.

2. Ruku'

Ruku' yang sempurna dilakukan dengan tulang belakang yang lurus sehingga bila segelas air diletakkan diatas punggung maka air tersebut tidak akan tumpah. Ruku' dilakukan dengan posisi kepala lurus dengan tulang belakang. Gerakan ini bermanfaat untuk menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang sebagai penyangga tubuh dan pusat saraf. Jika posisi jantung sejajar dengan otak, aliran darah akan maksimal pada tubuh bagian tengah. Tangan yang bertumpu dilutut bermanfaat untuk merelaksasikan otot-otot bahu hingga kebagian bawah. Selain itu

⁶⁹ Bisri Mustofa, *Menjadi Sehat Dengan Shalat*, (Yogyakarta: Optimus, 2007), hlm. 21

ruku' merupakan sarana latihan bagi kandung kemih, sehingga gangguan prostat dapat dicegah.

3. I'tidal

I'tidal merupakan gerakan ketika bangun dari ruku', yakni tubuh kembali tegak dan mengangkat kedua tangan setinggi telinga. Gerakan ini bermanfaat sebagai latihan bagi organ-organ pencernaan. Pada saat I'tidal, organ-organ pencernaan didalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian sehingga memberi efek melancarkan pencernaan.

4. Sujud

Sujud dilakukan dengan meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kaki dan dahi pada lantai. Posisi sujud berguna untuk memompakan getah bening ke bagian leher dan ketiak. Posisi jantung lebih tinggi dari otak menyebabkan darah dapat mengalir maksimal ke otak sehingga pikiran akan lebih jernih.⁷⁰ Oleh sebab itu, sebaiknya sujud dilakukan dengan tuma'ninah, tidak tergesa-gesa agar darah mengalir cukup ke otak.

Manfaat lain sujud bagi tubuh adalah sujud dapat melatih kekuatan otot tertentu, termasuk otot dada dan otot perut.⁷¹ Saat sujud beban tubuh bagian atas ditumpukan pada lengan hingga telapak tangan terjadi kontraksi pada otot dada. Manfaat lain yang bisa dinikmati kaum hawa adalah otot-otot perut berkontraksi penuh saat pinggul

⁷⁰ Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 193

⁷¹ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm.28-29

dan pinggang terangkat melampaui kepala dan dada. Kondisi tersebut melatih organ disekitar perut untuk mengejan lebih dalam dan lebih lama yang membantu dalam proses persalinan.⁷² Kebiasaan sujud menyebabkan tubuh dapat mengembalikan dan mempertahankan organ-organ perut pada tempatnya.

5. Duduk diantara sujud

Duduk sesudah sujud terdiri dari dua macam yakni *iftirosy* (tahiyyat awal) dan *tawarru'* (tahiyyat akhir). Hal terpenting adalah terjadinya kontraksi otot-otot di bagian sekitar perineum. Bagi wanita, didaerah ini terdapat tiga liang, yaitu liang persenggamaan, dubur untuk melepas kotoran dan saluran kemih.⁷³ Saat duduk *tawarru'*, tumit kaki kiri harus menekan daerah perenium. Punggung kaki harus diletakkan diatas telapak kaki kiri dan tumit kaki kanan harus menekan pangkal paha kanan. Pada posisi ini tumit kaki kiri akan memijit dan menekan daerah perenium.⁷⁴ Tekanan lembut inilah yang memperbaiki organ reproduksi di daerah perenium.

Jika dilakukan dengan benar, posisi ini mampu mencegah impotensi. Variasi posisi telapak kaki pada duduk *iftirosy* dan *tawarru'* menyebabkan seluruh otot tungkai merenggang dan

⁷² Ibid, hlm. 28-29

⁷³ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 32-33

⁷⁴ Bambang Subandi, *Terapi Spiritual Islam: Mengungkap Tabir Hikmah Bersuci dan Shalat*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2018), hlm. 85

kemudian relaks kembali.⁷⁵ Gerak dan tekanan harmonis inilah yang menjaga kelenturan dan kekuatan organ-organ gerak kita.

6. Salam

Gerakan salam dilakukan dengan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri secara perlahan.⁷⁶ Gerakan ini bermanfaat untuk merelaksasikan otot sekitar leher dan kepala, menyempurnakan aliran darah dikepala sehingga mencegah sakit kepala serta menjaga kekencangan kulit wajah.⁷⁷

C. Penelitian terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Skripsi Surati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Sholat di Kelas 1 SD Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2013”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam pelaksanaan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.⁷⁸ Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu

⁷⁵ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 32-33

⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *60 menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), hlm. 73

⁷⁷ Muallifah, *Keajaiban Shalat Tahajjud*, (Jogjakarta: Starbooks, 2017), hlm. 33

⁷⁸ Surati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat di Kelas 1 SD Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

tentang pembelajaran shalat hanya saja media yang digunakan berbeda dan belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya bagi anak usia dini terutama di kalangan PAUD. Maka dari itu skripsi yang penulis jiplak mendekati dengan penyelidikan dahulu. Tetapi, pada penelitian sebelumnya tidak ada yang mengulas tentang metode permainan ular tangga yang bermaksud untuk mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini di PAUD. Dengan menggunakan metode permainan ini, secara otomatis siswa akan dapat memanfaatkan motorik secara optimal dan dapat melakukan gerakan shalat serta bacaan shalat dengan benar.

2. Skripsi Iflakhul Muhimmah, Jurusan Pendidikan Guru Raudatul Atfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2015 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pembiasaan Gerakan dan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung tahun 2015”. penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat yang benar pada peserta didiknya dengan menggunakan model pembiasaan.⁷⁹ Dalam penelitian yang saya lakukan adalah membahas tentang pembelajaran shalat hanya saja media yang digunakan berbeda. Maka dari itu skripsi yang penulis tulis

⁷⁹ Iflakhul Muhimmah, *Upaya Guru Dalam Pembiasaan Gerakan dan Bacaan Shalat Pada Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung tahun 2015*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2015)

mencapai dengan penelitian pada awalnya. Melainkan dalam penelitian preseden belum ada yang menganalisis untuk metode permainan ular tangga yang bermaksud dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini di PAUD. Dengan menggunakan metode permainan ini, sebagai spontan siswa untuk pandai menggunakan motorik secara ideal sekaligus mampu melaksanakan gerakan shalat serta bacaan shalat dengan benar.

3. Skripsi Wastiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Gerakan Shalat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagalan tahun 2014”. Penelitian ini mengulas perihal upaya mengembangkan keterampilan anak dalam shalat terutama gerakan shalat yang benar dengan menggunakan metode demonstrasi.⁸⁰ Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang pembelajaran shalat hanya saja media yang digunakan berbeda dan belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya bagi anak usia dini terutama di kalangan PAUD. Maka dari itu skripsi yang penulis contoh mendekati penelitian terdahulu. Tetapi, dalam penelitian terdahulu tidak ada yang menelaah tentang

⁸⁰ Wastiyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Gerakan Shalat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagalan tahun 2014*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

metode permainan ular tangga yang bermaksud untuk mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini di PAUD. Dengan menggunakan metode permainan ini, sebagai spontan siswa untuk pandai menggunakan motorik secara ideal sekaligus mampu melaksanakan gerakan shalat serta bacaan shalat dengan benar.

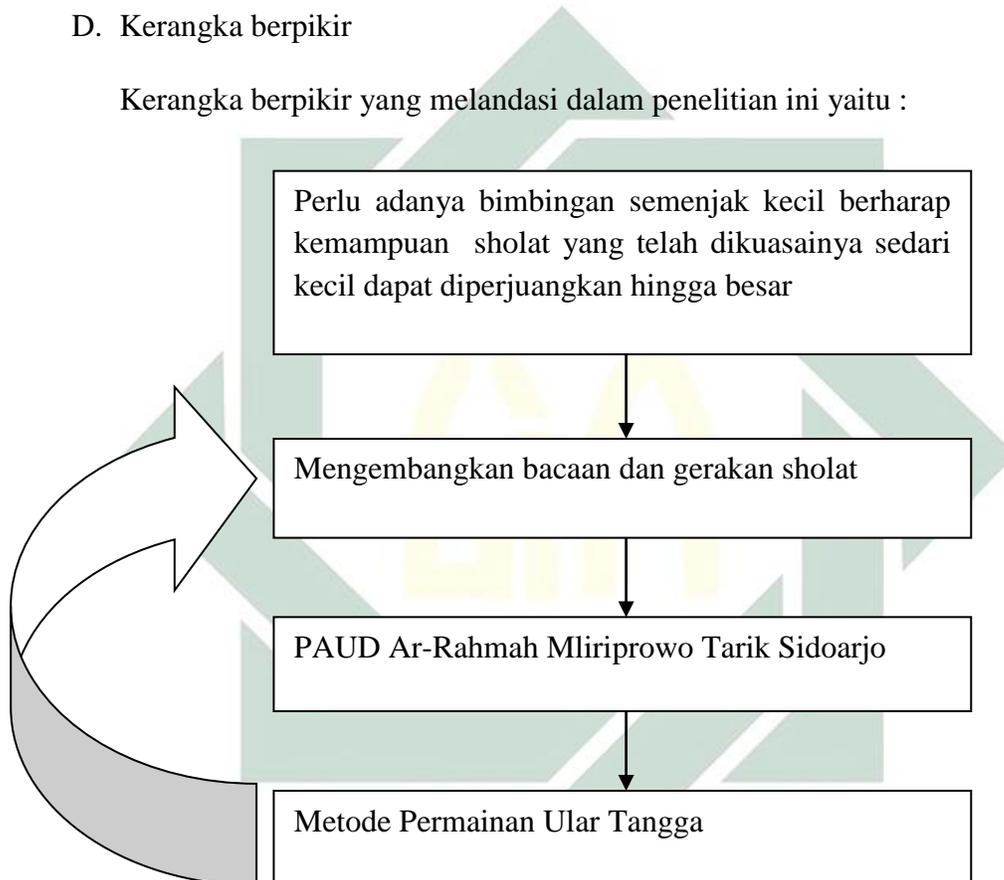
4. Skripsi Nutra, Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau Pekanbaru tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode Latihan (Drill) Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2013”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menghafal bacaan shalat pada pelajaran agama islam siswa kelas III dengan menggunakan metode latihan (drill).

Dari keempat penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas semuanya memiliki persamaan yaitu tentang pembelajaran shalat hanya saja media yang digunakan berbeda dan belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya bagi anak usia dini terutama di kalangan PAUD. Maka dari itu skripsi yang penulis ambil hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang metode permainan ular tangga yang bertujuan untuk mengembangkan

bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini di paud. Dengan menggunakan metode permainan ini, secara otomatis siswa akan dapat memanfaatkan motorik secara optimal dan dapat melakukan gerakan shalat serta bacaan shalat dengan benar.⁸¹

D. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar bagan kerangka berpikir diatas, maka kerangka berpikir yang ada pada penelitian ini perlu diketahui bahwa pembelajaran sejak dini untuk mempertahankan keterampilan shalat yang sudah dikuasainya sejak kecil sampai dewasa perlunya upaya guru dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada

⁸¹ Nutra, *Peningkatan Keterampilan Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode Latihan (Drill) Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 19 Balik-Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2013*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarief Kasim Riau, 2013)

anak usia dini, hal ini dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan lembaga pendidikan. Seperti halnya yang dilakukan di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo., selain mengasah aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional di lembaga ini juga menanamkan aspek agama tentang shalat yang telah menjadi pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pembiasaan shalat dhuha.

Penyajian dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak juga dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami. Metode pembelajaran yang dilakukan lembaga dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat bagi anak-anak yang paling memungkinkan, mudah diingat dan tidak membuat bosan adalah dengan menggunakan metode bermain, yaitu melalui permainan ular tangga yang dikemas menyenangkan sehingga anak mudah menerima dengan baik.

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain penelitian

Berdasarkan paparan diatas, peneliti berupaya melakukan penelitian ini dengan jelas dan rinci, serta bisa mendapatkan data secara lengkap dari fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Broghdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah serangkaian langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik secara lisan maupun tertulis dari sumber atau perilaku orang yang diamati.⁸² Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode analisis data secara kualitatif karena metode tersebut menggambarkan juga memaparkan hasil penelitian berupa peristiwa yang ada dan memberi deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti akan berusaha menggambarkan, mendeskripsikan dan menguraikan secara jelas dan rinci tentang Implementasi Metode Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini di PAUD Ar-Rahmah Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat di Mliriprowo Tarik Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan kalimat-kalimat dan tidak menggunakan angka, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang diperoleh peneliti dalam yang ditelitinya.

⁸²Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

B. Sumber Data atau Subyek Penelitian

1. Sumber data

Sumber data/subyek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sumber data/subyek penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia dan lain-lain.⁸³ Dalam penelitian ini data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer didapatkan melalui proses wawancara dan observasi. Sumber data primer tersebut adalah hasil wawancara dan hasil observasi dengan kepala PAUD, guru kelas kelompok B dan wali murid kelompok B untuk memperoleh informasi yang berkaitan dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak.
- b. Data sekunder sebagai data penunjang data data primer. Adapun data sekunder, penulis jadikan sebagai landasan teori dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah dokumentasi saat peneliti melakukan penelitian terhadap subjek penelitian. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari pihak sekolah yaitu profil sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini karena pada subyek penelitian, peneliti memperoleh data yang

⁸³Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hlm. 175

berkaitan dengan judul penelitian.⁸⁴ Subyek pengkajian yaitu anak TK-B dengan total anak sebagai subyek pengkajian sebanyak 20 anak pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 di PAUD Ar-Rahmah yang berada di desa Mliriprowo Kecamatan Tarik Sidoarjo, juga Guru dan Kepala Sekolah untuk menunjang keberhasilan pengkajian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dengan demikian, subyek penelitian yang peneliti maksud adalah suatu ucapan atau tindakan seseorang yang sedang diwawancarai maupun diamati yang dijadikan sebagai sumber data tertulis maupun gambar dalam bentuk dokumentasi. Sebagai sasaran subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya kepala PAUD, pendidik, orangtua atau wali peserta didik PAUD Ar-Rahmah, karena fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo.

C. Fokus penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada bacaan dan gerakan shalat anak dengan metode permainan ular tangga pada anak usia dini khususnya kelompok B di PAUD Ar-Rahmah dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat di Mliriprowo Tarik Sidoarjo, adapun fokus penelitiannya terdapat dalam tabel berikut:

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Rineke Cipta 2003), hlm. 119

		Anak dapat membaca bacaan Shalat
--	--	----------------------------------

Sumber : Kurikulum Permen 137

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang paling tepat dalam melaksanakan suatu penelitian untuk mendapatkan data atau informasi, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Suatu proses agar data dapat terkumpul secara lengkap bisa dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan seperti observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, angket, dan gabungan dari dari empat teknik data tersebut.⁸⁵ Adapun pengertian dari 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan yang berdasarkan pengamatan secara langsung.⁸⁶ Instrument yang digunakan dalam teknik observasi dapat berupa lembar pengamatan dan panduan panduan pengamatan.⁸⁷ Pengkajian ini memakai teknik dimana observer tidak ikut didalam kehidupan yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224

⁸⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 175.

⁸⁷ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Sripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: 2011), hlm. 140

Metode observasi ini bermaksud untuk mendapatkan hasil data sekaligus memeriksa secara langsung pada penerapan sistem yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat. Metode observasi menggunakan instrument pengumpulan data yakni cara-cara yang bisa dipakai oleh pengkaji buat mengumpulkan data, ini menjadikan alat bantu pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan berupa pedoman observasi agar mengetahui bagaimana upaya pembelajaran shalat terhadap anak usia dini oleh guru di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, dengan menggunakan teknik pengajuan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang kemudian informan menjawab pertanyaan tersebut secara lisan juga.⁸⁸ Jadi interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan sesi tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara bersifat bebas (bermaksud mendapatkan informasi mendalam), artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden dengan berpegang pertanyaan yang telah disusun terdahulu.

Dalam penelitian ini pengkaji memakai interview bebas terpimpin, disini pewawancara menyangkut sumber masalah yang akan ditanyakan. Adapun interview ini ditujukan kepada kepala PAUD guru kelas dan

⁸⁸ Ibid., 138

orangtua/wali PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo yang dapat melengkapi arahan berupa fakta penting diperlukan bagi pengkaji tentang usaha penerapan guru sebagai persepsi bimbingan bacaan dan gerakan shalat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tindakan untuk akumulasi petunjuk dari insiden kasus demi pembuktian yang diarsipkan bisa juga sebagai perlengkapan mengenai mendapatkan bukti atau fakta seperti hal-hal atau variabel yang berwujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.⁸⁹

Pengertian lain juga mengungkapkan bahwa dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bisa juga untuk meramalkan.⁹⁰

Mengenai teknik pengarsipan atau pengolahan data pengkaji memerlukan tambahan agar menangkap bukti-bukti atau fakta yaitu mendapat data tentang riwayat pembangunan Paud Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo, sarana dan prasarana, absensi peserta didik dan kondisi guru PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo.

⁸⁹HE Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 76

⁹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi.....*, hlm.217

E. Teknik analisis data

cara analisis data yang dipakai ialah modifikasi dari Miles dan Huberman dikutip dari Nusa Putra mengutarakan maka kegiatan bahwasanya kajian ataupun penyelidikan penyatuan data kualitatif diperoleh antar hubungan yang terjalin saling aktif terus menerus hingga selesai, hingga kini datanya telah jenuh.⁹¹ Dalam penelitian ini peneliti memakai kajian data dari Miles dan Huberman yang langkah-langkah di kajian datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengertian langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema.⁹² Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dalam kegiatan yang terkait dengan upaya guru dalam pembelajaran bacaan dan gerakan sholat, selain informasi yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut maka peneliti mengabaikannya. Hal ini ini dilakukan agar nantinya peneliti mudah dalam menyajikan data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data ini peneliti melakukannya secara naratif dengan mendeskripsikan secara detail tentang keadaan yang ada di lapangan tentang pembelajaran bacaan dan gerakan sholat di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo.

⁹¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 228

⁹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 93

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan, dari seluruh data yang sudah didapat melalui reduksi data dan penyajian data maka akan ditarik sebuah kesimpulan yang akan menggambarkan keadaan yang ada dilapangan.

Selagi pengkajian tetap berjalan, tiap-tiap rangkuman yang ditetapkan selalu secara terusan akan di verifikasi sampai betul- betul didapat konklusi yang valid dan kokoh.⁹³

F. Teknik pengujian keabsahan data

untuk melaksanakan pengujian mengenai keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁹⁴ Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi . pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari lokasi, kejadian atau peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan pembelajaran bacaan dan gerakan sholat. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumen. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan waktu dilaksanakannya triangulasi metode pengumpulan data (metode) dan waktu.⁹⁵

Pengertian ketiga triangulasi yaitu sebagai berikut:

⁹³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 23

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 127

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 273-274

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya data tersebut dimintai kesepakatan dengan sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode, untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian dilakukan beberapa teknik pengecekan dari sumber data yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara selanjutnya data akan dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan pada waktu senggang, biasanya guru akan merasa lebih santai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti dan bisa lebih fokus. Hal ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo

PAUD Ar-Rahmah didirikan dengan dasar untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini di Desa Mliriprowo Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Karena pada saat PAUD ini berdiri, Desa Mliriprowo belum memiliki PAUD sama sekali. Kurangnya pendidikan yang berkualitas di Desa sendiri membuat masyarakat lebih senang menyekolahkan anak-anak mereka di luar daerah sidoarjo, dan untuk kalangan menengah kebawah pada akhirnya mengabaikan pendidikan anak usia dini anak-anak mereka karena terhalang jarak dan biaya.

PAUD Ar-Rahmah berdiri pada bulan Mei 2014 dengan izin pendirian yang dikeluarkan dinas Pendidikan pada tanggal 08 September 2014. Berada di Dusun Pajaran Selatan Rt.16 Rw.05 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Ar-Rahmah dengan akta notaries HEROE DJATMIKO, SH. NO. 06/700/LL/VI/2014. Pada tahun 2016, PAUD AR-RAHMAH memperkuat lembaganya dengan badan hukum dan bernaung di YAYASAN AR-RAHMAH RAHMATULLOH dengan AKTA NOTARIS SANTI KAMAYANI, S. H, M. Knnomor 22 tahun

2016 KEMENHUMHAM-RI nomor AHU-0014414.AH.01.04. tahun 2016.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo

1) Visi PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo:

Berbudi, Kreatif, Mandiri, dan Berprestasi.

2) Misi PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo:

Membina dan mengembangkan potensi spiritual, sosial, emosional, dan intelektual serta fisik secara berimbang melalui Pendidikan yang kreatif dan komperhensif.

3) Tujuan PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo:

a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, mandiri dan berakhlak mulia

b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.

c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.

Sumber: Data Sekolah PAUD Ar-Rahmah

3. Letak Geografis PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo

Nama Sekolah : PAUD AR-RAHMAH

Alamat/desa : Dusun Pajaran Selatan rt.16 rw. 05 Desa
Mliriprowo

Kecamatan : Tarik

Kabupaten : Sidoarjo
No. Telepon : 085731940007
Status/Akreditasi Sekolah : B
Tahun Pendirian : Mei 2014
Jenis Kegiatan : Kelompok Bermain
Status Tanah : Milik pribadi
Luas tanah : 416 m²
Luas Bangunan : 416 m²

Secara umum letak geografis dari PAUD Ar-Rahmah lumayan dekat dari pemukiman para warga setempat. Lokasi yang jauh dari keramaian jalan raya Sidoarjo ini membuat orang tua merasa aman untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Ar-Rahmah karena tidak perlu mengantarkan jauh-jauh dan tidak kerepotan dalam hal transportasi mengantarkan anaknya ke sekolah dikarenakan jarak sekolah dengan rumah yang cukup dekat.

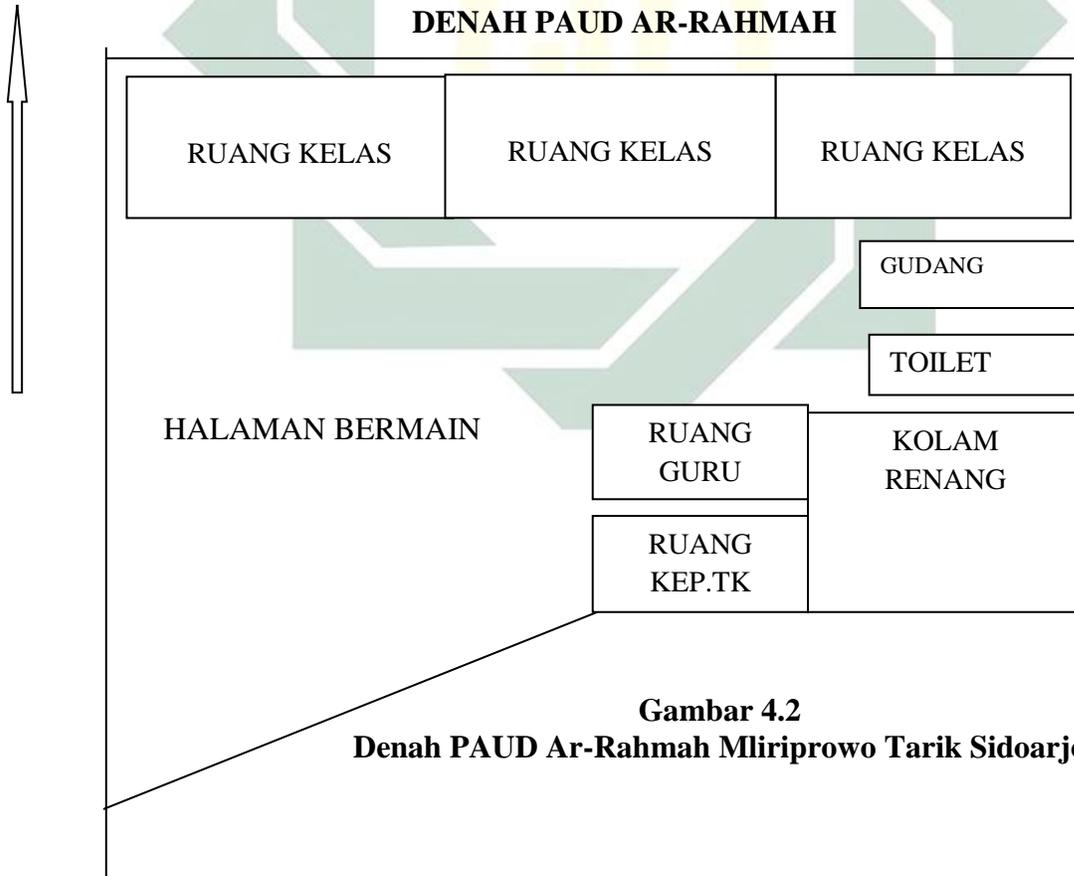
PAUD Ar-Rahmah berada di Dusun Pajaran Selatan Rt. 16 Rw.05 Desa Mliriprowo Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.



PAUD AR-RAHMAH

Gambar 4.1
Alamat maps Paud Ar-Rahmah

DENAH PAUD AR-RAHMAH



Gambar 4.2
Denah PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo

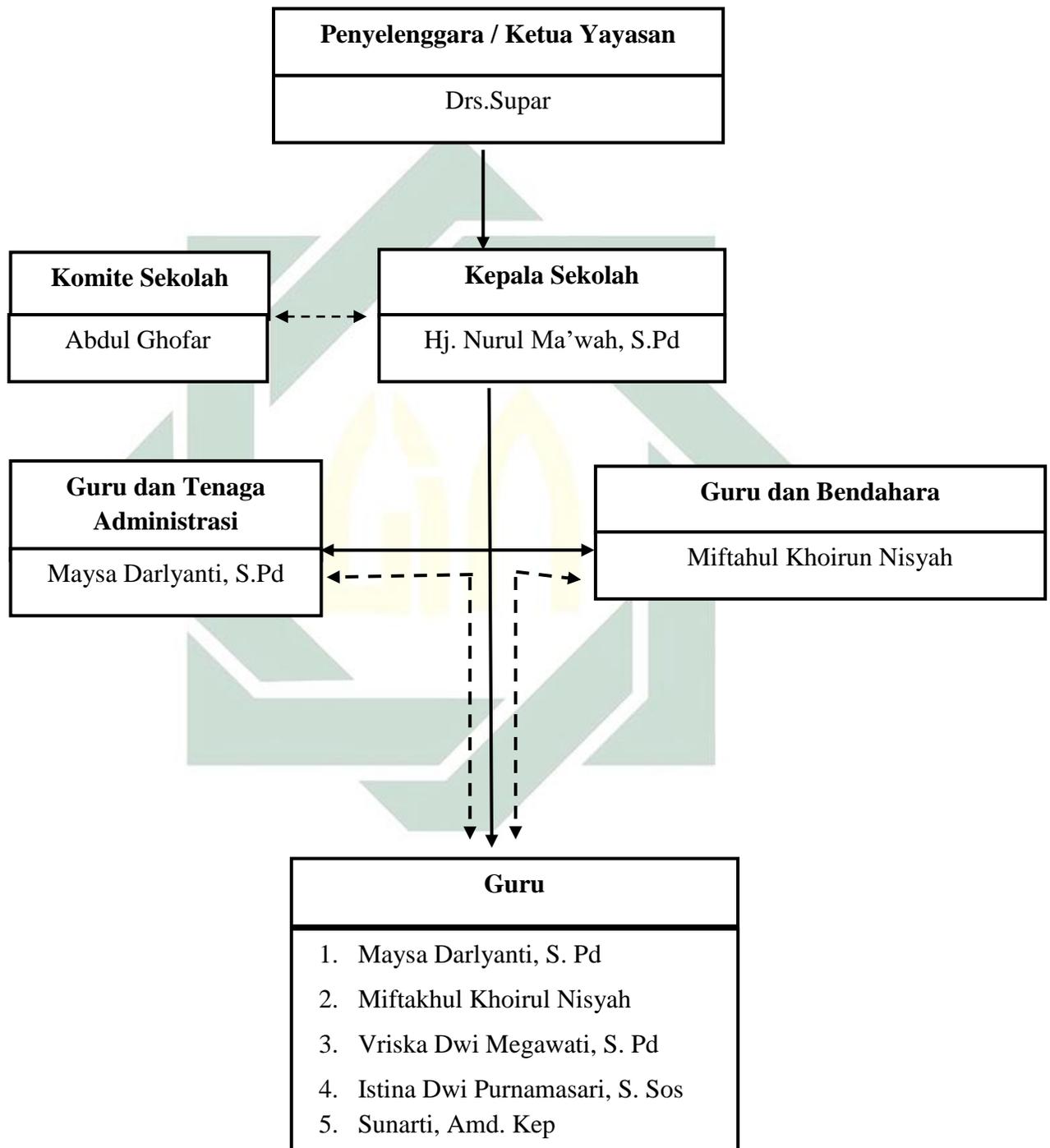
4. Struktur Kepengurusan PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo

Secara struktural PAUD AR-Rahmah bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam “AR-RAHMAH RAHMATULLOH”, di mana Yayasan sosial ini memiliki visi dan misi kemanusiaan yang sangat mulia dengan ikut ambil bagian dalam program pemerintah memperluas kesempatan belajar dan pemerataan pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Proses Pembelajaran telah berjalan dengan baik dengan Kurikulum Berbasis Kurikulum 2013 dengan tata administrasi pembelajaran seperti program Tahunan, Semester, Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harian, buku bantu penilaian, rangkuman penilaian cukup memadai.

Hubungan dan koordinasi antar semua pihak terjalin sangat erat seperti antara Yayasan Penyelenggara, Kepala dan Dewan Guru serta semua staf, , Kepala UPTD Pendidikan TK, SD Kecamatan Tarik, IGTKI , PGRI, HIMPAUDI, Komite Sekolah, Wali Murid, Kantor Desa dan seluruh lapisan masyarakat umum, ini terbukti aktivitas pendidikan didukung oleh semua masyarakat dan berjalan sukses.

Adapun struktur kepengurusan PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Struktur Kepengurusan PAUD Ar-Rahmah



Keterangan :

————— : GarisKomando

----- : GarisKoordinasi

		23/09/2013		
5.	Arshavin Yudhistira Taufik	Gresik, 17/07/2013	Evin Yeni Arifah	L
6.	Azka Radhitya Advi	Sidoarjo, 07/08/2014	Devi Ely Ningtyas	P
7.	Carissa Saly Anabela	Mojokerto, 01/06/2013	Untami	P
8.	Chika Qhoirunnisa	Mojokerto, 20/09/2013	Wahyu Kurnita	P
9.	Cyril Havilah Putra	Sidoarjo, 30/09/2013	Khusnul Muaziroh	L
10.	Dewa Firjatullah Putra	Mojokerto, 11/01/2014	Qusnul Khotimah	L
11.	Erlyta Asyifa Salsabilla Arjani	Mataram, 03/03/2014	Ida	P
12.	Gendis Adina Kamila	Mojokerto, 17/05/2013	Intan Agustin Serly	P
13.	Imelda Aulia Zakaria Putri	Sidoarjo, 12/10/2013	Ika Fibriyanti Ayundari	P
14.	Muchammad Messi Mahardika	Mojokerto, 26/05/2013	Atik Ningrum	L
15.	Muhammad Reyza Fahril Hakim	Mojokerto, 02/05/2014	Reni Setyo Wulandari	L
16.	Mutiara Naomi Khanza Pratama	Surabaya, 03/02/2013	Suyanti	P
17.	Najwa Khaira Wildha	Sidoarjo, 10/07/2013	Lilik Sri Utami	P
18.	Renata Adira Sharma	Sidoarjo, 22/12/2014	Dwi Suci Ratnasari	P
19.	Siti Nur Aisyah	Jombang,	Siti Nur Sholikha	P

		19/07/2013		
20.	Zalfa Aqila Salsabila	Sidoarjo, 10/05/2013	Nurul Hidayah	P

Tabel 4.2
Data Nama Siswa Kelompok B

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo
Tarik Sidoarjo**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	5	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Kamar mandi/WC	2	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Kolam renang	1	Baik
7.	Kursi Murid	25	Baik
8.	Papant ulis	4	Baik
9.	Alat permainan dalam (APE)	40	Baik
10.	Alat permainan luar	5	Baik
11.	Lemari mainan	4	Baik
12.	Halaman bermain	1	Baik
13.	Dapur	1	Baik
14.	Rak buku	4	Baik
15.	Rak sepatu	3	Baik

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Sekolah

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mencari tahu tentang bagaimana hasil dari implementasi permainan ular tangga dalam menumbuhkan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini di kelompok B PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo. Cara yang dipakai untuk pencarian data dalam pengkajian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian dengan teknik tersebut yaitu:

1. Data Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini memerlukan beberapa informan, yakni kepala PAUD Ar-Rahmah, wali kelas kelompok B, dan ada beberapa orang tua atau wali murid kelompok B PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji jawaban hasil wawancara dengan informan yang dipadukan dengan fakta-fakta di lapangan hasil observasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada saat informan mempunyai waktu luang, yaitu ketika jam istirahat dan sepulang sekolah. Karena pada waktu luang biasanya guru akan merasa lebih santai dan tidak merasa terbebani oleh hal-hal lain, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan bisa lebih fokus.

Dalam proses pengambilandata ini awalnya peneliti mengalami kesulitan untuk bisa mewawancari responden, salah satu responden mengatakan bahwa masih banyak urusan sehingga meminta untuk

menunggunya sebentar. Setelah responden menyelesaikan urusannya peneliti meminta kesempatan responden untuk memulai wawancara untuk mendapatkan data agar lebih kredibel. Selain itu, kesulitan peneliti dalam proses pengambilan data ini yakni adanya ketakutan dari informan untuk menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Hal demikian juga menjadi kendala yang dialami oleh peneliti sendiri, dengan beberapa upaya dan semangat yang dimiliki oleh peneliti dalam proses pengambilan data, akhirnya peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala PAUD Ar-Rahmah, wali kelas kelompok B dan orang tua atau wali murid kelompok B secara bergantian satu persatu pada waktu yang berbeda di beberapa kesempatan dengan memfokuskan pada pertanyaan terkait pembelajaran shalat di PAUD Ar-Rahmah.

1) Wawancara dengan Kepala PAUD Ar-Rahmah

Adapun 5 pertanyaan yang diajukan kepada kepala PAUD Ar-Rahmah Miriprowo Tarik Sidoarjo yaitu seputar:

- a) Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran tentang shalat (bacaan dan gerakan shalat) ?
- b) Metode apa yang dipakai dalam kegiatan mengajarkan shalat (bacaan dan gerakan) ?

- c) Interaksi dengan pendidik dalam pelaksanaan mengajarkan bacaan dan gerakan shalat ?
- d) Interaksi dengan orang tua/wali murid dalam pelaksanaan mengajarkan bacaan dan gerakan shalat ?
- e) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran shalat ?

Dari seputar pertanyaan diatas, peneliti memperoleh data dari informan sebagai berikut:

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap kepada PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo mengenai kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pendukung lainnya dalam pembelajaran shalat terutama bacaan dan gerakannya. Kepala PAUD Ar-Rahmah memberi jawaban bahwa untuk ekstrakurikulernya sendiri belum ada namun untuk kegiatan pendukung di PAUD Ar-Rahmah kita adakan kegiatan “Murrotal Qur’an” yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana dalam kegiatan tersebut mengajak anak-anak untuk membaca bersama surat-surat pendek al-Qur’an, surat al-waqi’ah, doa sehari-hari, bacaan niat sholat dan terakhir ditutup dengan membaca Asmaul Husnah (WKS a). Dan ketika peneliti menanyakan “ Metode yang dipakai dalam kegiatan proses mengajarkan shalat?”, kepala PAUD Ar-Rahmah memberikan jawaban bahwa di PAUD Ar-Rahmah mengajak anak untuk praktek

shalat secara langsung secara berjama'ah yang dimonitoring setiap guru, selain itu mengajarkan tentang wudhu sebelum melakukan shalat tetapi hanya dengan "Tepuk Wudhu". (WKS b)

Selanjutnya, peneliti mencari informasi terkait interaksi dengan pendidik dalam pelaksanaan mengajarkan bacaan dan gerakan shalat. Kepala PAUD Ar-Rahmah memberikan jawaban bahwa ia selalu berinteraksi dengan pendidik dalam setiap kegiatan termasuk dalam pembelajaran shalat (WKS c). Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo terkait interaksi dengan orang tua/wali murid dalam pelaksanaan mengajarkan shalat. Kepala PAUD AR-Rahmah menjawab, "Iya saya selalu berinteraksi dengan orang tua/wali murid PAUD Ar-Rahmah Mliiriprowo Tarik Sidoarjo dalam seluruh kegiatan, jadi semacam ada rapat wali murid membahas kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk dalam kegiatan pembelajaran shalat. Orang tua juga mendukung program sekolah kami, karena orang tua berharap agar anaknya menjadi anak yang sholih/sholihah, rajin beribadah (shalat) dan punya bekal ilmu agama sejak dini". (WKS d)

Dan pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran shalat pada kelompok B di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo, dengan pertanyaan "Bagaimana faktor pendukung dan

penghambat dalam proses pembelajaran shalat pada kelompok B di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo?”, kepala PAUD Ar-Rahmah menjawab, “Walaupun ada beberapa faktor yang menghambat saat proses shalat, tapi dalam pelaksanaannya masih tetap berjalan, karena ada beberapa faktor yang mendukung. Faktor pendukung diantaranya ada orang tua yang selalu mendukung program kita, semua guru bisa menyampaikan ajaran agama islam dengan baik, anak didik dapat meniru bacaan dan gerakan shalat dan lain-lain. Faktor penghambat pada proses pembelajaran shalat ini yaitu sarana prasarana yang belum mempunyai kran air buat praktik wudhu sehingga praktek wudhu di PAUD Ar-Rahmah masih tanpa air dan dilakukan di dalam kelas melauai tepuk wudhu”.

(WKS e)

2) Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok B

Pada wawancara berikutnya, peneliti mewawancarai wali kelas kelompok B di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas kelompok B adalah:

- a) Bagaimana cara mengenalkan dan mengajarkan ibadah shalat dan metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan shalat ?
- b) Bagaimana proses pembelajaran ibadah shalat ?

- c) Bagaimana mengenalkan shalat pada usia tepat ?
- d) Apa yang dilakukan oleh guru ketika anak belum dapat memahami dengan baik ?
- e) Bagaimana cara guru dalam menunjukkan tujuan shalat ?
- f) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai dalam kegiatan pengenalan bacaan dan gerakan shalat?

Dari seputar pertanyaan diatas, peneliti memperoleh jawaban dari responden seperti ini:

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terhadap wali kelas kelompok B mengenai cara mengenalkan dan mengajarkan ibadah shalat di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan shalat. Wali kelas kelompok B memberi jawaban bahwa mengenalkan dan mengajarkan bacaan dan gerakan shalat dilakukan pada hari rabu dan kamis. Metode yang digunakan dalam mengenalkan bacaan dan gerakan shalat yaitu metode demonstrasi, jadi dicontohkan oleh guru terlebih dulu kemudian murid menirukan dengan cara mempraktekan langsung bacaan dan gerakan shalat (WWK a). Dari wawancara tersebut penulis juga mendapatkan informasi bahwa guru mengajak anak untuk praktek shalat berjama'ah yang dipandu oleh guru-guru disekolah.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok B dengan pertanyaan “Bagaimana proses

pembelajaran shalat?”, wali kelas kelompok B menjawab “ya itu tadi mbak, seperti mengajak anak untuk shalat berjamaah dimana nantinya dalam proses pembelajaran shalat adalah dengan cara pengulangan dan membiasakan anak untuk shalat secara baik dan benar, memberi tujuan shalat untuk apa, menasehahi anak agar mengerjakan shalat yang baik dan benar, selain itu juga beri pengertian tentang hal-hal sederhana yang dapat membatalkan shalat”. (WWK b)

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru mengenalkan shalat pada usia tepat. Wali kelas kelompok B merespon dengan memberi jawaban “Kita sebagai pendidik memiliki peran penting dan kewajiban mengenalkan hal-hal keagamaan pada anak (shalat), kita menanamkan agama sejak usia yang lebih dini dibanding tingkat sekolah selanjutnya. Anak-anak belajar shalat sejak masa pertumbuhan mereka, sehingga terbiasa mengajarkan ibadah terutama shalat”. (WWK c)

Selanjutnya peneliti mencari info terkait tindakan guru ketika anak belum dapat memahami dengan baik dengan mengajukan pertanyaan, “Apa yang dilakukan oleh guru ketika anak belum dapat memahami dengan baik?”, wali kelas kelompok B memberikan jawaban bahwa guru memberi contoh setiap gerakan shalat dari awal sampai akhir (WWK d), guru mempraktekkan masing-masing prosedur tindakan shalat dengan tepat dan sinkron

dengan arahan atau petunjuk shalat seperti shalatnya baginda Rasulullah SAW yang nantinya anak akan menirukan setiap gerakan shalat lalu dipastikan anak mengikuti gerakan shalat dengan tertib (urut) bersambungan bersamaan indikator gerakan shalat yang tepat dan teratur. Sedangkan untuk bacaan shalat guru berusaha melafadzkan satu persatu bacaan shalat secara perlahan dengan teliti dan baik sesuai ketentuan bacaan shalat yang telah ditetapkan, yang selanjutnya tiap-tiap bacaan shalat anak menirukan dan meneruskan apa yang sudah dibacakan oleh guru, selain itu juga guru akan melancarkan repetisi didalam bimbingan edukasi shalat sekiranya bacaan maupun gerakan shalat.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok B dengan pertanyaan “Bagaimana cara guru dalam menunjukkan tujuan shalat?”, wali kelas kelompok B menjawab “Ya sama kayak yang tadi mbak, memberi pengertian hal-hal sederhana saja tentang shalat, menasehati agar mengerjakan shalat dan lain-lain”. (WWK e)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas B mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi waktu aktivitas apresiasi bacaan dan gerakan shalat. Wali kelas kelompok B memberikan jawaban bahwa adapun faktor yang menghambat adalah kemampuan bahasa anak yang artikulasi pelafalannya tidak jelas juga daya ingat yang rendah menyadari

terdapat bacaan shalat yang cukup panjang bagi anak. Sedangkan faktor yang mendukung adalah kesadaran guru untuk menanamkan ajaran agama islam sejak usia dini. (WWK f)

3) Wawancara dengan Orang Tua/Wali Murid Kelompok B

Pada wawancara selanjutnya, peneliti mewawancarai orang tua atau wali murid dari kelompok B. adapun pertanyaan yang diajukan kepada orang tua atau wali murid kelompok B seputar:

- a) Hal apa yang mendorong Anda untuk mendaftarkan anak ke PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo ?
- b) Kegiatan belajar mengajar di PAUD Ar-Rahmah apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda?
- c) Bagaimana cara guru mengajarkan shalat kepada anak-anak ?
- d) Bagaimana teknik Anda mengajarkan ibadah shalat pada anak Anda ?
- e) Muatan nilai agama apa yang Anda ketahui untuk edukasi yang ditanamkan oleh PAUD Ar-Rahmah. Apakah materi tersebut juga selalu Terapkan dirumah ?
- f) Apakah tiap bulan pasti diadakan pertemuan orang tua atau wali murid oleh PAUD Ar-Rahmah ?
- g) Keadaan sarana prasarana yang ada di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo ?

Dari seputar pertanyaan diatas, peneliti memperoleh jawaban dari responden sabagai berikut:

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap perwakilan dari orang tua atau wali murid kelompok B mengenai hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak ke PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo, perwakilan dari orang tua kelompok B menjawab bahwa mengenai hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak ke PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo yaitu jarak dari rumah dekat dan bisa dijangkau dengan berjalan kaki dan juga kebanyakan tetangga dan saudaranya sekolah di PAUD Ar-Rahmah. (WWM a)

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan “Apakah menurut Anda kegiatan belajar mengajar disini sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda? ”, perwakilan dari orang tua kelompok B memberikan jawaban, “Kegiatan belajar di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo sudah sesuai dengan anak mbak, karena guru-gurunya membimbing muridnya dengan baik”. (WWM b)

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, “cara guru mengajarkan shalat kepada anak-anak?”, perwakilan dari orang tua kelompok B merespon dengan memberi jawaban, “setiap hari rabu dan kamis dilakukan praktek shalat berjamaah, guru juga memberikan tugas kepada kita sebagai orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anak dalam mengajarkan bacaan dan gerakan shalat dirumah”. (WWM c)

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada perwakilan orang tua kelompok B dengan pertanyaan, “Dengan cara apa Anda mengajarkan ibadah shalat pada anak Anda?”,

perwakilan dari orang tua kelompok B menjawab “Ya selalu mengingatkan untuk shalat, biasanya saya mengajak anak untuk shalat”. (WWM d)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada perwakilan orang tua kelompok B mengenai materi keagamaan dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh PAUD Ar-Rahmah? Apakah materi tersebut juga selalu diterapkan di rumah. Perwakilan dari orang tua kelompok B memberikan jawaban bahwa materi agama yang diajarkan setiap harinya disekolah ini setiap pagi ada kegiatan murotal qur’an, ada ngajinya, ada praktik shalat, di rumah juga diterapkan mbak, biasanya saya mengajak anak untuk shalat dan tiap sore anak saya ikutkan ngaji di TPQ di dekat rumah. (WWM e)

Dan ketika peneliti menanyakan, “Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orang tua atau wali oleh PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo?”, perwakilan dari orang tua kelompok B merespon dengan memberi jawaban, “Pertemuan wali murid hanya diadakan saat ada kegiatan, kalau mau konsul perkembangan anak ya biasanya dilakukan secara *face to face*”. (WWM f)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada perwakilan orang tua kelompok B mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo. Perwakilan dari orang tua kelompok B memberikan jawaban bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah bagus dan sangat mendukung kegiatan pembelajaran. (WWM g)

2. Data Hasil Observasi

Selain melalui wawancara, dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan. Sesuai dengan fakta yang telah peneliti amati terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, diperoleh hasil ternyata guru di PAUD Ar-Rahmah masih menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung dalam mengajarkan shalat pada anak-anak, namun kegiatan praktek shalat yang dilakukan jauh dari kata sempurna, banyak anak-anak yang masih kurang lancar dalam hal bacaan dan gerakan shalat serta terkesan main-main. Dengan demikian kelompok B haruslah diarahkan akan waktu shalat agar selalu disiplin dalam menjalankan ibadah shalat.

Kemampuan bacaan dan gerakan shalat anak kelompok B yang didapat dari mulai bacaan niat sampai salam terlihat belum lancar dan maksimal. Dari 20 anak hanya beberapa saja yang lancar membaca doa iftitah, bacaan ruku', bacaan I'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk diantara 2 sujud, bacaan tasyahud awal, bacaan tasyahud akhir serta gerakan dalam shalat. Wali kelas kelompok B menyatakan

bahwasanya anak kurang konsentrasi sehingga anak kurang fokus dalam mengikuti pelajaran shalat yang sedang berlangsung

Dalam pengkajian ini, peninjauan riset menggunakan seperti alat bantu agar pemerolehan data terkait bimbingan shalat anak kelompok B di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo, yaitu mencapai indikator keberhasilan unsur-unsur yang dinilai sebagai berikut:

- 1) Anak mampu melangsungkan gerakan Takbiratul Ikham
- 2) Anak mampu melangsungkan gerakan Ruku'
- 3) Anak mampu melangsungkan gerakan I'tidal
- 4) Anak mampu melangsungkan gerakan Sujud
- 5) Anak mampu melangsungkan gerakan Duduk diantara 2 Sujud
- 6) Anak mampu melangsungkan gerakan Tasyahud Awal
- 7) Anak mampu melangsungkan gerakan Tasyahud Akhir
- 8) Anak mampu melisankan atau melafalkan bacaan Shalat

Sesuai dengan penjelasan indikator penghitungan 1 sampai dengan indikator 8 yang sudah di sebutkan di atas. Maka Dari hasil observasi yang didapatkan adalah data sebagai berikut:

No	Nama Anak	Indikator Penilaian								Keterangan
		1	2	3	3	5	6	7	8	
1.	Abizar	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
2.	Aliva	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
3.	Anastasya	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
4.	Areta	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	BB

5.	Arsha	BB	MB	B	BB	BB	MB	BB	BB	BB
6.	Azka	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB
7.	Carissa	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
8.	Chika	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
9.	Cyril	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	MB
10.	Dewa	BB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
11.	Erlyta	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	MB	BB
12.	Gendis	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	MB
13.	Imelda	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
14.	Messi	MB	BB							
15.	Reyza	BB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
16.	Naomi	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
17.	Najwa	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
18.	Renata	BB	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
19.	Siti	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
20.	Zalfa	MB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB

Tabel 4.3

Data Bacaan dan Gerakan Shalat Anak di Paud Ar-Rahmah

Keterangan penilaian diatas dengan menggunakan:

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pemaparan di atas yaitu bahwasanya kemampuan bacaan dan gerakan shalat pada anak kelompok B PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo belum menunjukkan maksimalnya keberhasilan yang dicapai oleh setiap anak.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode Permainan Ular Tangga dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat di Paud Ar-Rahmah

Piaget menguraikan kalau bermain berlangsungnya ulsan keterangan secara berulang hanya karena kesukaan pragmatis. Sementara itu Bettelheim mengatakan, aktivitas bermain merupakan kegiatan yang bukan memiliki kebijakan melainkan ketetapan oleh pelaku tunggal juga tak berarti output akhir.⁹⁶ Metode bermain merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran dan bagaimana kegiatan peserta didik dalam belajar. Metode bermain dengan media permainan ular tangga ini sangat cocok diterapkan di PAUD agar anak-anak merasa senang ketika sedang belajar. Sehingga ketika anak senang, pembelajaran akan masuk kedalam otak anak dan disimpan dalam memori jangka panjang karena anak tersebut berkesan pada permainannya.

⁹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm.320

Permainan ular tangga juga sebagai alat bermain yang bersifat edukatif, permainan ular tangga membuat anak-anak senang bermain sekaligus mengembangkan kemampuan, mengasah logika dan meningkatkan keterampilan mereka juga melatih anak untuk berkonsentrasi dalam hal ini khususnya untuk mengembangkan kemampuan bacaan dan gerakan shalat pada anak.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan bacaan dan gerakan shalat di Paud Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo yang selama ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dan Kamis. Pengenalan bacaan dan gerakan shalat dilaksanakan secara berjamaah dengan pengawasan guru. Dari hasil observasi kelompok B PAUD Ar-Rahmah ditemukan dari jumlah 20 anak belum menunjukkan maksimalnya keberhasilan yang dicapai. Oleh sebab itu, itu peneliti melakukan melalui metode permainan ular tangga dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat.

Permainan ular tangga ini sedikit berbeda dari ular tangga pada umumnya. Di mana dalam ular tangga ini tidak menggunakan bidak. Maka sebagai gantinya, peserta didik sendirilah yang menjadi bidak. Sedangkan, untuk dadunya sendiri dibuat dari styrofoam yang diwarnai dengan warna yang cerah. Ular tangga ini dinamakan ular tangga raksasa. Prinsip dalam permainan ular tangga raksasa ini sama

⁹⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD : Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.168

persis dengan ular tangga pada umumnya yang membedakan hanyalah peserta didiklah yang menjadi bidak permainan.

Cara permainan ular tangga raksasa dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat kepada anak di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan anak-anak di sebuah ruangan yang cukup untuk digunakan bermain ular tangga raksasa ini.
- 2) Mengulang materi yang sudah diajarkan berupa bacaan shalat sebelum memulai permainan ular tangga.
- 3) Memulai permainan ular tangga sesuai urutan yang sudah ditentukan antara guru dan anak.
- 4) Setiap individu wajib melemparkan dadu yang terbuat dari bahan styrofoam yang diwarnai dengan warna cerah, agar anak lebih tertarik mengikuti permainan. Ketika anak sudah melemparkan dadu lalu contohnya mendapatkan angka 9, peneliti membimbing anak tersebut untuk melihat angka 9 lalu mendampingi anak untuk menghitung kotak sampai nomor 9. Anak melihat gambar apa yang didapat. misalkan anak mendapat gambar tahiyyat awal, maka anak harus mengucapkan bacaan tahiyyat awal beserta gerakan tahiyyat awal.
- 5) Jika anak mendapatkan tangga naik, anak naik sembari mengucapkan “tahmid”. Hal ini mengingatkan anak tentang dzikir sesudah shalat.

Gambar 4.4
Gambar Design Ular Tangga Shalat



Keterangan:• **Start**

1.  Berdiri tegak menghadap kiblat sambil membaca Niat Shalat (subuh)
2.  Takbiratul ihram
3.  Sedekap (membaca doa iftitah)
4.  Sedekap (membaca surat al-Fatihah)
5.  Sedekap (membaca surat pendek)
6.  Sujud
7.  Duduk tahiyat awal
8.  Ruku'
9.  Duduk tahiyat awal

10.  Duduk tahiyyat akhir
11.  Salam
12.  Takbiratul ihram
13.  Sujud
14.  Sedekap (membaca doa iftitah)
15.  I'tidal
16.  Ruku'
17.  Berdiri tegak menghadap kiblat sambil membaca Niat Shalat (dzuhur)
18. d  Duduk tahiyyat akhir

19.  Sujud
20.  Tahiyat awal
21.  I'tidal
22.  Berdiri tegak menghadap kiblat sambil membaca Niat Shalat (ashar)
23.  Ruku'
24.  Berdiri tegak menghadap kiblat sambil membaca Niat Shalat (maghrib)
25.  Takbiratul ihram
26.  Sedekap (membaca surat al-Fatihah)
27.  Ruku'

- 
28. I'tidal
- 
29. Sujud
- 
30. Salam
- 
31. Ruku'
- 
32. Berdiri tegak menghadap kiblat sambil membaca Niat Shalat (isya')
- 
33. Duduk tahiyat akhir
- 
34. Sujud

- **Finish**

18.	Renata	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
19.	Siti	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
20.	Zalfa	MB	BSH							

Keterangan penilaian diatas dengan menggunakan:

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat melalui permainan ular tangga berhasil. Kemajuan bacaan dan gerakan shalat pada pengkajian ini bisa diamati mengikuti terlaksana penunjuk yang sudah ditetapkan yakni:

- 1) Anak dapat melakukan gerakan Takbiratul Ikham
- 2) Anak dapat melakukan gerakan Ruku'
- 3) Anak dapat melakukan gerakan I'tidal
- 4) Anak dapat melakukan gerakan Sujud
- 5) Anak dapat melakukan gerakan Duduk diantara 2 Sujud
- 6) Anak dapat melakukan gerakan Tasyahud Awal
- 7) Anak dapat melakukan gerakan Tasyahud Akhir
- 8) Anak dapat membaca bacaan Shalat

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bacaan shalat anak yang diawali dari niat hingga terakhir salam menerangkan golongan berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini bisa dilihat dari 20 anak kelompok B PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tark Sidoarjo, 14 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan sisanya 6 anak Mulai Berkembang (MB).

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Permainan Ular Tangga di PAUD Ar-Rahmah dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat

Data ini diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti selama berlangsungnya pelaksanaan Implementasi Metode Permainan Ular Tangga di PAUD Ar-Rahmah dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat, di mana yang telah dilaksanakan pada hari Selasa sesuai dengan pemaparan yang telah dijelaskan di atas. Dari pengamatan tersebut disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan bacaan dan gerakan shalat dengan permainan ular tangga. Peneliti menyimpulkan hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran mengembangkan bacaan dan gerakan shalat dilakukan dengan menggunakan metode permainan ular tangga. Selain dipengaruhi oleh media, keberhasilan kemampuan bacaan dan gerakan shalat pada anak di PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo dengan permainan ular tangga juga dipengaruhi oleh interaksi atau tanggapan anak yang

langsung mempraktekan bacaan dan gerakan shalat sesuai kotak yang didapatkannya dalam permainan ular tangga tersebut.

Dari keberhasilan mengembangkan bacaan dan gerakan shalat pada anak di PAUD Ar-Rahmah melalui permainan ular tangga, maka peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode permainan ular tangga di PAUD Ar-Rahmah dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat. Kelebihannya adalah media ini sangat praktis dan ekonomis serta mudah dimainkan, dapat meningkatkan antusias anak dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat dan juga anak dapat bersungguh-sungguh untuk mempraktekan gerakan shalat dan mengucapkan bacaan shalat apabila anak berhenti dikotak yang didapatnya. Sedangkan untuk kekurangan yaitu, jika terdapat anak yang cenderung cepat bosan maka ia akan kehilangan minat untuk bermain serta kurangnya pemahaman anak tentang aturan bermain yang nantinya akan menimbulkan keributan

Selain kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode permainan ular tangga di PAUD Ar-Rahmah dalam mengembangkan bacaan dan gerakan shalat, terdapat juga faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagai faktor yang mendukung dalam hal ini adalah sarana dan prasarana berupa halaman yang cukup luas yang PAUD Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo miliki sehingga bisa digunakan sebagai tempat bermain ular tangga ini. Karena dalam permainan ular tangga ini bukan ular tangga pada umumnya melainkan

tersebut untuk melangkah sampai berhenti di kotak atau langkah yang ke-9 maka anak akan melihat gambar apa yang terdapat pada kotak tersebut. Misalkan anak mendapat gambar tahiyat awal, maka anak harus mengucapkan bacaan tahiyat awal beserta gerakan tahiyat awal. Dan apabila anak mendapatkan tangga naik, anak naik sembari mengucapkan “tahmid”. Hal ini mengingatkan anak tentang dzikir sesudah shalat. jika anak mendapatkan tangga turun, anak turun sembari mengucapkan “istighfar”. Apabila telah mencapai finish , anak akan diberi apresiasi berupa pujian atau hadiah karena telah menyelesaikan permainannya.

2. Faktor yang mendukung dalam hal ini adalah sarana dan prasarana berupa halaman yang cukup luas yang Paud Ar-Rahmah Mliriprowo Tarik Sidoarjo miliki sehingga bisa digunakan sebagai tempat bermain ular tangga. Faktor penghambat dalam hal ini yaitu alokasi waktu, penggunaan media permainan ular tangga memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak, apalagi dengan kemampuan anak yang berbeda sehingga untuk melafalkan bacaan shalat sedikit terlambat dibandingkan temannya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastar, 2005. *Sholat Best Of The Best*, Bandung: PT.Senibudaya
Sejahtera Offset
- Abdul Majiddan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya
- AgusSalim,2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Bambang Subandi, 2018. *Terapi Spiritual Islam*, Malang: CV. Cita Intrans Selaras
- BisriMustofa, 2007. *Menjadi Sehat Dengan Sholat*, Yogyakarta: Optimus
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit
Diponegoro
- Eka Setiawati, dkk. *Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Moral Anak*. Jurnal PETIK Volume 5, Nomor 1, Maret 2019
- Elizabeth B Hurlock, 1996. *PerkembanganAna*, Jakarta: Erlangga
- Lexy J Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja
Rosdakarya
- Muallifah, 2017. *Keajaiban Shalat Tahajjud*, Jogjakarta: Starbooks
- Moh. Ali Aziz, 2018. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, Surabaya: UIN Sunan Ampel
Press

- Moh. Ali Aziz, 2016. *Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat: Wudlu Inspirtif Shalat Motivatif*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Muhammad Fadillah, 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: BumiAksara
- Moh.Rifa'I, 2011. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- M. Hamid, 2014. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan
- Sa'id bin Ali Wahf Al-Qanthani, 2016. *Tuntunan Sholat Bergambar*, Solo: Wiasata buku
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2003. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT RinekeCipta
- Syaikh Mukhammad Nashiruddin al-Abani, 2017. *Sifat Shalat Nabi: Jilid 1*, Penerjemah Abu Zakaria Al-Atsary, Jakarta Timur: Griya Ilmu

- Syaikh Mukhammad Nashiruddin al-Abani, 2017. *Sifat Shalat Nabi: Jilid 2*, Penerjemah Abu Zakaria Al-Atsary, Jakarta Timur: Griya Ilmu
- Tarmidzi Abdurrahman, 2016. *Buku Sholat*, Jakarta: Wahyumedia
- Teungku. M. Hasbi ash Shieddieqy, 2009. *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Nusa Putra, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: RajawaliPers
- Jasa Ungguh Muliawan, 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Diva Press
- HE Mulyasa, 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Juliansyah Noor, 2011. *Metodelogi Penelitian :Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Zainal Abidin Ahmad, 1998. *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang